Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 163-171

Analisis Framing Pemberitaan Krisis Kepercayaan Publik Terhadap PT Pertamina di Berita Online dalam Perspektif Manajemen Reputasi Korporat

Briliani Duana Putri[1], Rifki Ardheansyah[2], Rina Pebriana[3]
[1,2,3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding Author: Briliani Duana Putri, e-mail: 23031410050@radenfatah.ac.id ,Rifki Ardheansyah, e-mail: rifkiardheansyah@gmail.com , Rina Pebriana, e-mail: rinapebriana_uina@radenfatah.ac.id

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi pemberitaan media daring mengenai isu krisis kepercayaan publik terhadap PT Pertamina. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretif untuk memahami bagaimana media membingkai isu dalam konteks sosial serta membentuk makna melalui representasi berita. Analisis dilakukan dengan menggunakan model framing Robert N. Entman yang meliputi empat elemen, yaitu pendefinisian masalah, penentuan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Data penelitian bersumber dari sejumlah artikel terkait yang dipublikasikan oleh Kompas.com serta kaitannya dengan dinamika diskusi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media membingkai isu etanol sebagai persoalan teknis yang berimplikasi pada persepsi kualitas produk Pertamina dan berkontribusi terhadap munculnya krisis kepercayaan. Meskipun demikian, pemberitaan juga menghadirkan narasi penyeimbang yang menempatkan penggunaan etanol sebagai praktik yang lazim secara global dan bagian dari strategi transisi energi. Temuan ini mengindikasikan bahwa krisis kepercayaan tidak semata-mata dipicu oleh persoalan kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh ketimpangan informasi dan keterbatasan transparansi komunikasi perusahaan. Dengan demikian, media berperan penting dalam pembentukan opini publik terhadap reputasi korporasi. Oleh karena itu, PT Pertamina perlu memperkuat komunikasi strategis, edukasi publik, serta keterbukaan informasi, terutama dalam menghadapi isu-isu yang bersifat sensitif. Penelitian ini menegaskan bahwa framing media memiliki pengaruh signifikan terhadap citra perusahaan dan dapat menjadi indikator efektivitas komunikasi krisis.
Kata Kunci : *Framing*, Pertamina, Krisi, Isu Etanol, Kepercayaan Publik, Reputasi Korporat, Komunikasi Krisis

ABSTRACT

This study aims to examine the construction of online media coverage regarding the issue of public trust crisis toward PT Pertamina. Employing a qualitative research method with an interpretive approach, the study seeks to understand how the media frame issues within their social context and construct meanings through news representation. The framing analysis is based on Robert N. Entman's four analytical components, namely problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The data were obtained from a number of related articles published by Kompas.com and analyzed in relation to public discourse. The findings indicate that the media frame the ethanol issue as a technical problem that affects public perceptions of Pertamina's product quality, thereby contributing to a crisis of public trust. However, the media coverage also presents balanced narratives by emphasizing that the use of ethanol is a common global practice and part of the energy transition strategy. The results suggest that the trust crisis is not solely driven by product quality concerns, but also by information asymmetry and limited transparency in corporate communication. In conclusion, the media play a significant role in shaping public opinion regarding Pertamina's corporate reputation. Therefore, Pertamina is encouraged to strengthen strategic communication, public education, and information transparency, particularly when addressing sensitive issues. This study confirms that media framing significantly influences corporate image and serves as an indicator of the effectiveness of crisis communication.
Keywords: *Framing, Pertamina, Crisis, Ethanol Issue, Public Trust, Corporate Reputation, Crisis Communication*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sebagai badan usaha milik negara di sektor energi, PT Pertamina memegang peran strategis dalam menjaga ketahanan energi nasional. Selain berfungsi sebagai penyedia utama bahan bakar bagi masyarakat,

Pertamina juga merepresentasikan kinerja pemerintah dalam pengelolaan energi. Posisi yang sentral tersebut menjadikan Pertamina berada dalam sorotan publik yang tinggi, terutama ketika terjadi krisis yang berkaitan dengan kualitas layanan, aspek keselamatan, maupun pengelolaan sumber daya. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai peristiwa seperti kebakaran fasilitas depo, penyesuaian harga bahan bakar, dugaan praktik korupsi, serta insiden kebocoran pipa telah berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PT Pertamina(Fauzan et al., 2025) Ketika kepercayaan publik melemah, reputasi perusahaan sebagai korporasi nasional pun berada dalam posisi yang rentan.

Dalam konteks ini, media memiliki peran penting dalam membentuk cara masyarakat memahami dan menilai suatu peristiwa. Melalui praktik *framing*, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi interpretasi publik terhadap realitas. Pemilihan judul, alur narasi, serta narasumber yang dihadirkan dalam pemberitaan dapat membentuk citra PT Pertamina, baik secara positif maupun negatif. Setiap informasi yang diproduksi media tidak terlepas dari kepentingan tertentu, seperti pertimbangan komersial, ideologis, maupun politis. Framing merupakan strategi media dalam mengonstruksi berita dengan cara memengaruhi cara berpikir pembaca sehingga opini publik terbentuk sesuai dengan arah yang dikehendaki media.(Bansos et al., 2021) Secara ringkas, analisis pemanfaatan bingkai berfungsi untuk memahami bagaimana kenyataan baik kejadian, pihak, maupun kelompok dibentuk dan dijelaskan melalui perspektif tertentu. (DR. Mulyana & Eriyanto, n.d.)

Media massa, sebagai aktor utama dalam penyebaran informasi, memiliki kontribusi signifikan dalam membangun persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta, tetapi juga berperan aktif dalam menafsirkan dan mengonstruksi realitas melalui pemberitaan yang disajikan.(Fauzan et al., 2025) Di sisi lain, dari perspektif pengelolaan citra korporat, perusahaan dituntut untuk mampu membangun dan menjaga persepsi publik melalui komunikasi yang strategis, transparan, dan responsif, khususnya dalam situasi krisis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing media memengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap PT Pertamina.

Tabel 1. Link Pemberitaan PT Pertamina Terkait Isu Etanol

No.	Link Berita Website	Statement
1.	(Yohana Artha Uly, 2025a)	Mulanya, Vivo mau membeli 40.000 barrel base fuel dari Pertamina sejalan dengan saran dari Kementerian ESDM. Meski saat ini kesepakatan batal, namun Vivo tak menutup kemungkinan untuk bekerja sama kembali jika Pertamina bisa memenuhi kualifikasi yang diinginkan. Tim Redaksi : Yohana Artha Uly, Erlangga Djumena
2.	(Yohana Artha Uly, 2025b)	Pj. Corporate Secretary Pertamina Patra Niaga Roberth MV Dumatubun mengatakan, penggunaan BBM dengan kandungan etanol sudah diterapkan di berbagai negara, seperti Amerika Serikat (AS), Brasil, hingga Thailand. "Penggunaan BBM dengan campuran etanol hingga 10 persen telah menjadi best practice di banyak negara seperti di Amerika, Brasil, bahkan negara tetangga seperti Thailand, sebagai bagian dari upaya mendorong energi yang lebih ramah lingkungan sekaligus mendukung pengurangan emisi karbon," ujarnya dalam keterangan tertulis, Jumat (3/10/2025). Tim Redaksi : Yohana Artha Uly, Erlangga Djumena

3.	(Erwin Setiawan, 2025a)	Menurut Tri Yuswidjajanto, Guru Besar Institut Teknologi Bandung (ITB) yang memiliki keahlian di bidang bahan bakar dan pelumas menyatakan bahwa pencampuran etanol sebesar 3,5 persen (E3,5) pada bensin tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja mesin. Berdasarkan perhitungan nilai energi, penurunan yang terjadi hanya sekitar 1 persen dibandingkan bensin murni, sehingga secara praktis tidak menimbulkan perbedaan yang dapat dirasakan oleh pengendara, baik pada aspek akselerasi maupun kecepatan maksimum. Tim Redaksi : Erwin Setiawan, Aditya Maulana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan interpretif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Pendekatan ini dipilih untuk menguraikan secara rinci bagaimana media membingkai pemberitaan isu etanol dalam bensin yang dihasilkan oleh PT Pertamina pada bulan Oktober 2025.

Data penelitian terdiri dari kumpulan berita di platform daring yaitu Kompas.com. Dari keseluruhan berita yang ada, peneliti memilih tiga berita dari media tersebut untuk dianalisis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menjelajahi berita secara daring melalui situs resmi Kompas.com dengan menggunakan kata kunci "etanol" serta Pertamina. Analisis data dilakukan dengan cara membaca setiap artikel, mengidentifikasi komponen framing sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Entman.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis framing menurut model yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. dengan mengkaji pemberitaan berdasarkan empat unsur utama, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (penentuan penyebab), *make moral judgement* (penilaian moral), dan *suggest remedies* (rekomendasi penyelesaian masalah).

Tabel 2. Kerangka Pikir

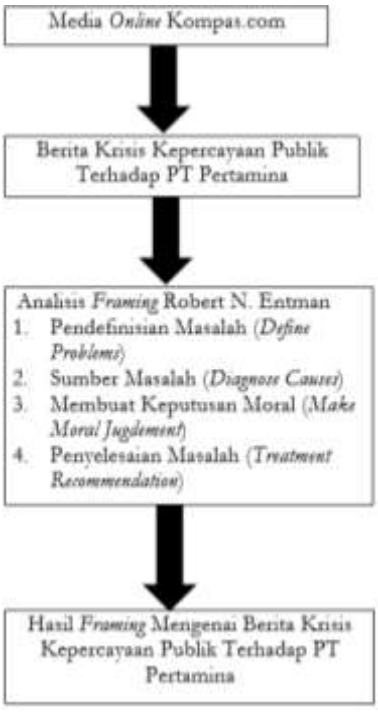

Menurut Robert N. Entman, *framing* adalah salah satu pendekatan analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana jurnalis memaknai suatu peristiwa melalui sudut pandang tertentu dalam proses pemilihan dan penyusunan berita. *Framing* dapat dipahami sebagai mekanisme media dalam membentuk realitas dengan cara

menyeleksi serta memberi penekanan pada informasi tertentu. Menurut Entman, *framing* terdiri atas dua dimensi utama. Dimensi pertama adalah seleksi isu, yakni proses pemilihan fakta dari realitas yang bersifat kompleks, di mana tidak seluruh elemen atau aspek suatu peristiwa dimasukkan ke dalam pemberitaan. Kedua, penonjolan aspek tertentu, yakni upaya media untuk menekankan bagian-bagian tertentu dari informasi agar menjadi lebih bermakna, menarik perhatian, dan mudah diingat oleh khalayak.

Dengan demikian, berdasarkan pandangan Entman, *framing* dapat dipahami sebagai pendekatan untuk mengkaji sudut pandang yang digunakan jurnalis dalam menyeleksi isu dan menyusun pemberitaan. Melalui analisis *framing*, dapat diidentifikasi fakta-fakta yang dipilih, aspek-aspek yang ditekankan maupun diabaikan, serta arah konstruksi makna yang dibangun dalam sebuah berit..(Ii & Teori, n.d.)

Tabel 2. Empat Model *Framing* Robert N. Entman
Sumber (Ii & Teori, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sejumlah pemberitaan yang bersumber dari satu media daring, dengan uraian sebagai berikut
:

Tabel 3. Sampel Berita tentang Pemberitaan Pencampuran Etanol

No.	Judul	Media
1	Gara-gara Etanol, Vivo dan BP-AKR Batal Beli BBM Base Fuel Pertamina	Kompas.com (2 Oktober 2025, 06:07 WIB)
2	Pertamina soal Etanol pada BBM: Sudah Jadi Best Practice di Banyak Negara	Kompas.com (3 Oktober 2025, 16:53 WIB)
3	Benarkah Kandungan Etanol di BBM Pertamina Bikin Mesin Kurang Responsif?	Kompas.com (7 Oktober 2025, 06:12 WIB)

1) Analisis *Framing* pada Berita 1

Berita berjudul "Gara-gara Etanol, Vivo dan BP-AKR Batal Beli BBM Base Fuel Pertamina" dipublikasikan oleh media daring Kompas.com pada Kamis, 2 Oktober 2025 pukul 06.07 WIB. Tampilan visual berita tersebut disajikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Pemberitaan Media *Online* Kompas.com

a) Define Problems

Dalam pemberitaan Kompas.com, isu utama yang diangkat adalah ketidaksesuaian spesifikasi *base fuel* Pertamina akibat terdapatnya kandungan etanol sebesar 3,5% yang sebenarnya tidak seharusnya ada dalam *base fuel* yang akan dibeli oleh SPBU swasta. Akibatnya status dari *base fuel* (bahan bakar dasar murni) berubah menjadi *finished fuel* (bahan bakar jadi), yang mencakup jenis bahan bakar yang akan dibeli oleh perusahaan swasta seperti Vivo dan BP-AKR. *Base fuel* sendiri memiliki peran sebagai bahan baku utama yang akan diolah oleh SPBU swasta dengan formula dan aditif yang mereka pilih sendiri untuk menciptakan produk BBM yang siap dijual sesuai dengan standar dan merek mereka miliki.(Krishna, 2025).

Media menyoroti bahwa keberadaan etanol ini menjadi kendala dalam kerja sama dengan Vivo dan BP-AKR. Melalui sorotan itu, isu teknis energi dianggap sebagai isu kepercayaan dan profesionalisme di seluruh jaringan distribusi energi, bukan sekadar isu teknis dalam produksi. Penekanan pada aspek ini mencerminkan cara media memilih untuk menampilkan realitas tertentu sebagai fokus utama, seperti yang diungkapkan oleh Entman, 1993.

b) Diagnose Causes

Dalam aspek penyebab masalah, Kompas.com menunjukkan bahwa terdapat ketidakjelasan dalam rincian serta kurangnya transparansi informasi dari PT Pertamina. Media tersebut menyampaikan pernyataan dari Vivo yang menunjukkan adanya beberapa persyaratan teknis yang belum dipenuhi, serta BP-AKR yang menekankan isu terkait kepatuhan dan ketidakjelasan mengenai kadar etanol sejak awal proses interaksi. Dengan, penyebab masalah ini tidak hanya dibingkai sebagai isu teknis, tetapi juga mencakup kegagalan dalam komunikasi dan pengelolaan informasi. Framing ini sejalan dengan konsep Entman yang menekankan bahwa setiap media tidak hanya menjelaskan "apa yang terjadi", tetapi juga "siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebabnya".

c) Make Moral Judgement

Penilaian moral dalam penelitian ini terlihat dari fokus media pada masalah transparansi dan akuntabilitas pada PT Pertamina, yang merupakan BUMN penting. Keberadaan etanol yang tidak disertai infromasi yang jelas dibingkai sebagai tindakan yang dapat merugikan mitra bisnis dan mengurangi kepercayaan publik. Dengan cara ini, media secara tidak langsung menilai bahwa PT Pertamina memiliki kewajiban moral untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan transparan mengenai detail produk mereka.(R. Deddy Mulyana, M.A, 2002) Dalam perspektif Entman, framing semacam ini berfungsi membentuk evaluasi normatif khalayak terhadap aktor yang terlibat dalam peristiwa.

d) Suggest Remedies

Pada elemen rekomendasi solusi, media menekankan kepada publik mengenai pentingnya peningkatan akses informasi dan komunikasi korporat dari PT Pertamina. Solusi yang diangkat tidak terletak pada penghentian penggunaan etanol, namun pada penejelasan mengenai motif penggunaannya, standar keselamatan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan menekankan transparansi sebagai solusi, *framing* ini menempatkan komunikasi strategis dan manajemen reputasi sebagai faktor utama dalam memulihkan kepercayaan mitra bisnis dan publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Entman yang menyatakan bahwa *framing* tidak hanya berfungsi untuk mendefinisikan suatu isu, tetapi juga berperan dalam mengarahkan cara pandang terhadap solusi atau penyelesaian atas isu tersebut.

2) Analisis *Framing* pada Berita 2

Berita dengan judul "Pertamina Soal Etanol pada BBM: Sudah Jadi Best Practice di Banyak Negara..." yang dirilis oleh Kompas.com, pada Jumat, 3 Oktober 2025 16:53 WIB dengan visualisasi yang ditampilkan pada gambar 2.

Gambar 2. Pemberitaan Media *Online* Kompas.com

a) Define Problems

Dalam elemen pendefinisian masalah, pemberitaan membingkai isu etanol bukan sebagai permasalahan kualitas bahan bakar minyak Pertamina, tetapi sebagai tantangan persepsi publik. Pernyataan Pertamina Patra Niaga yang menekankan bahwa pemanfaatan etanol telah menjadi praktik yang umum dilakukan secara internasional digunakan media untuk mendefinisikan masalah pada ranah pemahaman masyarakat yang belum sepenuhnya menerima kebijakan tersebut. Dengan framing ini, media mengalihkan perhatian dari potensi kontroversi teknis menjadi narasi bahwa pencampuran etanol telah menjadi standar industri energi global. Hal ini sejalan dengan Entman yang menyatakan bahwa pendefinisian masalah menentukan bagaimana suatu peristiwa dipahami dan diklasifikasikan oleh publik.

b) Diagnose Causes

Dalam aspek penyebab masalah, media membingkai polemik etanol sebagai hasil dari peraturan dan kebijakan energi yang berskala internasional. Pernyataan PJ *Corporate Secretary* Pertamina Patra Niaga, Robert MV Dumatubun yang menekankan bahwa pencampuran etanol telah diterapkan di berbagai negara, dijadikan sebagai penjelasan utama mengenai munculnya isu tersebut. Dengan menempatkan penyebab pada adaptasi terhadap kebijakan global, media membangun argumen bahwa tindakan Pertamina bukanlah akibat kekeliruan teknis atau kelalaian, tetapi meruapakan bagian dari proses penyesuaian terhadap perkembangan standar energi global. *Framing* tersebut berfungsi mereduksi persepsi publik bahwa keberadaan etanol disebabkan oleh persoalan internal perusahaan, sejalan dengan konsep Entman mengenai penentuan aktor atau faktor yang diposisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas suatu peristiwa.

c) Make Moral Judgement

Pada elemen penilaian moral, pemberitaan memberikan validitas normatif kepada kebijakan penggunaan etanol dengan menghubungkannya pada agenda transisi energi dan keberlanjutan ekologis. Etanol diidentifikasi sebagai sumber energi yang lebih bersahabat dengan lingkungan karena berasal dari tanaman seperti tebu dan jagung serta berpotensi untuk mengurangi emisi karbon. Media juga mencontohkan negara-negara lain, seperti India yang mendorong program ethanol blending hingga 20% sebagai langkah menuju transportasi yang rendah emisi karbon. Dengan cara ini, media membangun penilaian moral yang positif bahwa kebijakan Pertamina sejalan dengan tren global dan berkontribusi pada kelestarian lingkungan serta penguatan sektor pertanian. Dalam perspektif Entman, penilaian moral ini berfungsi membentuk evaluasi publik bahwa tindakan Pertamina adalah wajar.

d) Suggest Remedies

Pada elemen ini, analisis studi menekankan pentingnya transparansi dan verifikasi independen terkait kualitas BBM Pertamina. Meski pencampuran etanol dibingkai sebagai langkah yang tepat, peneliti menyarankan partisipasi lembaga independen atau akreditasi kualitas untuk memastikan kandungan etanol secara objektif. Saran ini bertujuan untuk memperkuat akuntabilitas perusahaan sekaligus mengurangi keraguan masyarakat. Dalam kerangka Entman, solusi yang diberikan tidak bertujuan untuk menolak kebijakan, tetapi lebih kepada penguatan transparansi informasi dan jaminan kualitas, agar publik mendapatkan keyakinan bahwa penggunaan etanol telah sesuai dengan standar keselamatan dan regulasi yang ada.

3) Analisis *Framing* Terhadap Berita 3

Berita dengan judul "Benarkah Kandungan Etanol di BBM Pertamina Bikin Mesin Kurang Responsif?" yang dirilis oleh Kompas.com, pada Selasa, 7 Oktober 2025 06:12 WIB dengan visualisasi yang ditampilkan pada gambar 3.

Gambar 3. Pemberitaan Media *Online* Kompas.com

a) Define Problems

Pada elemen pendefinisian masalah, media membingkai persoalan utama sebagai perbedaan persepsi konsumen terhadap kualitas dan performa BBM Pertamina dibandingkan dengan bahan bakar dari perusahaan swasta seperti Shell, Vivo, dan BP-AKR. Penekanan pada pernyataan bahwa BBM swasta dinilai "lebih kuat" menandakan bahwa isu yang diangkat tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kepercayaan publik dan pengalaman pribadi konsumen.

Menurut Eko Setiawan, yang merupakan pemilik bengkel Everest Motors di Bintaro, Tangerang Selatan, menyatakan bahwa sulit untuk menilai performa suatu kendaraan hanya berdasarkan *feeling*, karena sebagai seorang montir, ia pun tidak memiliki kapasitas untuk melakukannya. Untuk mengetahui performa sebenarnya, tenaga yang dihasilkan harus diuji melalui dyno test, sehingga hasil tenaga dari torsi yang dihasilkan dapat terlihat dengan jelas.(Erwin Setiawan, 2025b).

Pandangan Tri Yuswidjajanto, Guru Besar Institut Teknologi Bandung (ITB) yang memiliki kompetensi di bidang bahan bakar dan pelumas digunakan untuk menegaskan bahwa narasi mengenai penurunan kualitas bensin akibat penambahan etanol cenderung dikonstruksikan secara berlebihan. Dari sudut pandang teknis, pencampuran etanol sebesar 3,5 persen (E3,5) hanya menyebabkan penurunan nilai energi bahan bakar sekitar 1 persen dibandingkan dengan *base fuel*. Penurunan tersebut dinilai tidak signifikan dan tidak menimbulkan dampak yang berarti terhadap kinerja kendaraan. Argumen ini memperkuat pemahaman bahwa kebijakan pencampuran etanol masih berada dalam batas aman secara teknis, sekaligus berperan sebagai kontra-narasi terhadap persepsi publik yang mengaitkan etanol dengan penurunan kualitas bahan bakar. Lebih lanjut, tingkat penurunan energi tersebut masih berada jauh di bawah ambang batas toleransi yang ditetapkan oleh *World Wide Fuel Charter* (WWFC), yaitu maksimal 2 persen. Dalam kondisi operasional normal, penurunan energi yang relatif kecil ini tidak memengaruhi efisiensi konsumsi bahan bakar, respons akselerasi, maupun performa mesin. Selain itu, kemampuan mesin kendaraan modern yang telah dilengkapi sistem pengaturan otomatis rasio udara dan bahan bakar turut meminimalkan dampak pencampuran etanol terhadap kinerja kendaraan.(Erwin Setiawan, 2025b)

Dengan *framing* ini, media menyajikan perspektif dari para ahli dan praktisi di bidang otomotif yang mengarah kepada pemahaman bahwa persepsi ini tidak bisa dijadikan dasar ilmiah tanpa dilakukan pengujian teknis, seperti pengujian *dyno test*. Penjelasan dari pakar bahan bakar juga menegaskan bahwa adanya etanol dalam jumlah rendah (E3,5) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja mesin.

b) Diagnose Causes

Dalam aspek penentuan penyebab, media membingkai kandungan etanol dalam BBM Pertamina sebagai faktor utama yang memicu perbedaan persepsi terhadap kualitas. Peneliti menyadari bahwa kandungan etanol juga dikaitkan dengan keputusan SPBU swasta yang membatalkan *pembelian base fuel* dari PT Pertamina. Dengan menyoroti penyebab pada komposisi bahan bakar, pemberitaan tersebut menciptkan logika bahwa perbedaan kualitas antara BBM Pertamina dan BBM yang dijual oleh swasta timbul dari formula dan standar campuran bahan bakar yang berbeda. Framing ini berdampak pada munculnya pertanyaan di kalangan publik terkait standar mutu, proses produksi, serta konsistensi kualitas BBM nasional. Dalam kerangka

Entman, penentuan penyebab ini berfungsi untuk menarik perhatian publik pada faktor tertentu yang dianggap bertanggung jawab atas masalah yang ada.

c) Make Moral Judgement

Pada elemen ini, *framing* media bersifat implisit. Pemberitaan tidak secara eksplisit menuding Pertamina, tetapi menyampaikan bahwa bahwa perbedaan performa BBM adalah bagian dari dinamika industri energi yang memiliki variasi dalam standar, sumber pasokan, dan formulasi produk. Di sisi lain, persepsi negatif masyarakat terhadap BBM Pertamina ditampilkan sebagai akibat dari keseimbangan informasi yang diterima oleh publik. Penilaian moral ini mengarah pada kesimpulan bahwa persepsi publik yang terbentuk tanpa informasi yang kuat dapat merusak kepercayaan terhadap perusahaan energi milik negara. Dalam perspektif Entman, *moral judgement* ini menciptakan evaluasi normatif dimana penyebaran informasi yang tidak berdasar pada fakta dapat merugikan reputasi perusahaan.

d) Suggest Remedies

Dalam elemen ini, peneliti menekankan pentingnya adanya pendekatan komunikasi yang lebih aktif dan informatif dari pihak pemerintah serta PT Pertamina yang merupakan BUMN di sektor energi. Solusi yang diberikan meliputi penyuluhan dan edukasi ke publik mengenai penggunaan etanol sebagai campuran dalam biofuel, beserta penjelasan bahwa praktik ini telah ditetapkan secara luas di banyak negara. Melalui strategi komunikasi ini, diharapkan masyarakat bisa memahami bahwa kandungan etanol tidak menunjukkan penurunan kualitas BBM, melainkan sebagai bagian dari transisi menuju energi lebih bersih dan berkelanjutan. Rekomendasi ini sejalan dengan konsep Entman yang menyatakan bahwa *framing* tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga mengarahkan solusi penyelesaiannya agar sesuai dengan kepentingan publik dan meningkatkan kepercayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap tiga berita yang berisi isu kandungan etanol dalam BBM *base fuel*, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media secara umum menggambarkan persoalan ini sebagai tantangan PT Pertamina sebagai perusahaan milik negara sebagai penyedia bahan bakar. Dari ketiga berita menunjukkan bahwa polemik muncul karena adanya perbedaan pandangan masyarakat mengenai performa BBM Pertamina dibandingkan dari BBM SPBU swasta, sehingga memicu keraguan terhadap kualitas dan standar bahan bakar yang digunakan.

Pemberitaan menegaskan bahwa kandungan etanol menjadi salah satu faktor utama yang memunculkan perbedaan persepsi di masyarakat. Namun, media juga menyoroti bahwa penggunaan etanol bukanlah praktik yang menyimpang, melainkan telah dilakukan di berbagai negara seperi Amerika, Brazil, Thailand, bahkan India sebagai bagian dari transisi energi menuju bahan bakar yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, isu ini lebih disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi yang diterima publik daripada adanya ketidaksesuaian kualitass produk. Analisis ini menunjukkan bahwa isu kandungan etanol dalam BBM Pertamina mencerminkan adanya kebutuhan akan peningkatan pemahaman publik serta perbaikan strategi komunikasi korporat. Dengan pengelolaan informasi yang lebih terbuka dan kolaborasi antara pemerintah, dan lembaga terkait, krisis kepercayaan dapat diminimalkan sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang kemprehensif mengenai kualitas dan keamanan BBM.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana media membingkai isu kandungan etanol dalam BBM Pertamina dan dampaknya terhadap persepsi publik. Pemberitaan yang muncul cenderung dipengaruhi oleh perbedaan perbedaan pemahaman masyarakat mengenai standar teknis bahan bakar, serta keterbatasan informasi yang disampaikan secara terbuka. Melalui analisis terhadap tiga berita ini menegaskan pentingnya komunikasi yang transparan, edukatif, dan kolaboratif untuk mencegah terbentuknya krisis kepercayaan.

REFERENSI

Bansos, K., Batubara, J., Kompas, D., Bbc, D., & Com, I. (2021). *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus*. *2*(2).

DR. Mulyana, D., & Eriyanto, M. . (n.d.). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. https://books.google.co.id/books?id=0nBaDwAAQBAJ&printsec=copyright

Entman, R. M. (1993). *Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. *43*(4).

Erwin Setiawan, A. M. (2025a). Benarkah Kandungan Etanol di BBM Pertamina Bikin Mesin Kurang Responsif? *KOMPAS.com*, 1. https://otomotif.kompas.com/read/2025/10/07/061200415/benarkah-kandungan-etanol-di-bbm-pertamina-bikin-mesin-kurang-responsif-

Erwin Setiawan, A. M. (2025b). Benarkah Kandungan Etanol di BBM Pertamina Bikin Mesin Kurang Responsif? *KOMPAS.com*. https://otomotif.kompas.com/read/2025/10/07/061200415/benarkah-kandungan-etanol-di-bbm-pertamina-bikin-mesin-kurang-responsif-#google_vignette

Fauzan, S., Letuna, M. A. N., Lada, H. L. L., Studi, P., Komunikasi, I., Cendana, U. N., Depo, K., & Plumpang, P. (2025). *Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Depo Pertamina Plumpang Pada Framing Analysis of the Pertamina Plumpang Depot Fire News on Sindonews . com and*. *5*(1), 104–119.

Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (n.d.). *13 : 1)*. 10–24.

Krishna, Y. (2025). Mengenal Base Fuel, BBM Murni Yang Ditawarkan Pertamina Ke SPBU Swasta. *validnews.id*. https://validnews.id/ekonomi/mengenal-base-fuel-bbm-murni-yang-ditawarkan-pertamina-ke-spbu-swasta

R. Deddy Mulyana, M.A, E. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. H. SA (ed.)). LKiS Yogyakarta.

Yohana Artha Uly, E. D. (2025a, Oktober 2). Gara-gara Etanol, Vivo dan BP-AKR Batal Beli BBM Base Fuel Pertamina. *KOMPAS.com*, 1. https://money.kompas.com/read/2025/10/02/060700926/gara-gara-etanol-vivo-dan-bp-akr-batal-beli-bbm-base-fuel-Pertamina

Yohana Artha Uly, E. D. (2025b, Oktober 3). Pertamina soal Etanol pada BBM: Sudah Jadi Best Practice di Banyak Negara. *KOMPAS.com*, 1. https://money.kompas.com/read/2025/10/03/165346226/pertamina-soal-etanol-pada-bbm-sudah-jadi-best-practice-di-banyak-negara